

Faktor yang Mempengaruhi *Mood* Belajar Piano Siswa Christina Music Course Tarutung

Factors that Influence the Piano Learning Mood of Christina Music Course Tarutung Students

Christina Harianti Sitorus, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia. **Email:** christinahariantis@gmail.com; **Orcid ID:** <https://orcid.org/0009-0006-2743-5524>

Mauliy Purba*, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia. **Email:** mauliyurba@yahoo.com; **Orcid ID:** <https://orcid.org/0009-0005-8639-0787>

Received:

19 Juny 2024

Accepted:

9 October 2024

Published:

30 October 2024

Keywords:

mood, learning, piano

Kata kunci:

mood, belajar, piano

Citation:

Sitorus, C. H., & Purba, M. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Mood Belajar Piano Siswa Christina Music Course Tarutung. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 4(2), 85-92. DOI:10.30872/mebang.v4i2.134



Abstract:

This study aims to analyze the factors that influence the piano learning mood of Christina Music Course Tarutung students. This research is a type of qualitative research by observing artistic phenomena, especially regarding the factors that influence the Piano Learning Mood of Christina Music Course Tarutung Students. Data collection techniques using interviews and observation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out at Christina Music Course Tarutung. To be able to play the piano, a person must understand basic music theory and understand the basic techniques of playing music. However, this is not only related to the theory of playing the piano, but the student's piano learning mood also greatly determines success in learning the piano. Mood has a positive and negative influence on student learning depending on how students respond to factors that influence mood. Students at CMC Tarutung feel that there are many factors that determine their mood, one of which is activities outside of the course which are quite tiring which has an impact on their mood.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *mood* belajar piano siswa Christina Music Course Tarutung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala kesenian, khususnya mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Mood* Belajar Piano Siswa Christina Music Course Tarutung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Christina Music Course Tarutung. Untuk dapat bermain piano, seseorang harus mengerti tentang teori musik dasar, dan memahami teknik dasar bermain musik. Pada proses pembelajaran bermain piano guru menerapkan metode *learning and play* untuk membantu kelancaran proses pembelajarannya. Namun hal ini tidak hanya terkait teori dalam bermain piano, melainkan *mood* belajar piano siswa juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar piano. *Mood* memiliki pengaruh positif dan negatif dalam belajar siswa tergantung dari bagaimana siswa menyikapinya faktor-faktor yang mempengaruhi *mood*. Siswa di Christina Music Course Tarutung merasakan bahwa banyak sekali faktor penentu *mood* mereka salah satunya adalah kegiatan diluar kursus yang cukup melelahkan sehingga berdampak pada *mood* mereka.

Copyright © 2024, by Author.



1. Pendahuluan

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Aunurrahman (2016, p. 36) lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Menurut Hilgard (2015, p.12) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi. Menurut Trianto (2018, p. 15) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik disekolah, kelas, jalanan dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu. Menurut Suyono & Hariyanto (2018, p. 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan. Salah belajar yang sering dilakukan oleh siswa adalah belajar musik di luar akademik sekolah. Musik telah menjadi bentuk komunikasi manusia yang unik, dengan aransemen suara yang terstruktur sangat baik seperti susunan dalam tata bahasa. Musik bisa didengarkan dan dinikmati baik oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang musik atau yang awam sama sekali tentang musik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan musik baik secara individu maupun kelompok karena musik menjadi salah satu sisi budaya manusia. Piano adalah salah satu instrumen musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia. Piano memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apa pun. Kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki *range nadasangat* luas hingga mencapai lebih dari tujuh oktaf yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya, karena itu piano mampu menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam. Salah satu sekolah musik yang memberikan pembelajaran alat musik piano adalah Christina Music Course Tarutung. Aspek-aspek dalam pembelajaran piano dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam belajar piano terdapat beberapa aspek yang diajarkan, yaitu *memory singing, hearing, reading, dan finger drill*.

Setiap yang bermain piano, pasti merasakan suara alunan musik. Adapun orang mendengarkan musik dalam kehidupannya dikarenakan musik dapat memberikan rasa yang baik (*feeling better*), jarang mendengarkan musik dapat menimbulkan rasa yang tidak positif. Menurut Saloboda & Justin (dalam Izzah, 2020), perasaan lebih baik ini muncul karna relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat orang merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan bagi pendengarnya. Dengan demikian bahwa emosi pada diri manusia dapat ditimbulkan oleh musik, jadi emosi tersebut dapat membuat individu merasakan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik. Goleman (2003) dalam bukunya "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi" mengemukakan tentang kerangka kerja kecakapan emosi yang meliputi: (1) kecakapan pribadi yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi; (2) kecakapan sosial yang terdiri dari empati dan ketrampilan sosial. Kecakapan emosi ini menjadi penting untuk diungkap mengingat bahwa emosi manusia secara umum terbagi kepada dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Seseorang yang pandai atau memiliki kecakapan emosi diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan emosi positifnya dibanding dengan emosi negatifnya (Goleman, 2000). Musik sendiri dianggap menimbulkan emosi positif bagi

pendengarnya, karna itulah keluar anggapan bahwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi *mood* atau emosi seseorang kepada hal-hal yang positif seperti belajar dan mengerjakan tugas. Mendengarkan musik ketika belajar merupakan salah satu usaha seseorang dalam meningkatkan kualitas belajarnya dan mengembangkan keterampilan dirinya melalui emosi positif yang dihasilkan dari mendengarkan musik. Fenomena yang terjadi pada saat ini saling berhubungan dengan teori-teori para ahli mengenai mendengarkan musik dapat mempengaruhi emosi seseorang. Pendidikan musik akan memberikan banyak manfaat pada tumbuh kembang anak, di antaranya yaitu membentuk kebiasaan yang baik, merasakan prestasi, meningkatkan kemampuan mendengar, meningkatkan kemampuan menganalisis, melatih kreativitas berimajinasi, membuat anak lebih ekspresif, dan merangsang perkembangan otak (Surya, 2016).

Mood seseorang dapat berlangsung dalam jangka pendek, beberapa jam atau beberapa hari. Suasana hati dipengaruhi oleh banyak kejadian yang tak terduga. Menurut Falk et al. (2006) *mood* merupakan suatu keadaan yang dialami dalam kehidupan manusia, sedikit banyaknya suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya di dalam lingkungan sosial. Sedangkan menurut Thayer (Halgin & Whitbourn, 2010) *mood* (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi situasi dan kondisi yang sedang dialami. *Mood* dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan juga dapat mempengaruhi cara-cara di mana individu tersebut berfikir dan bertindak. *Mood* (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens yang terjadi karena situasi dan kondisi yang dialami oleh individu. Suasana hati bisa datang secara tiba-tiba, kejadian tak terduga, bahkan suasana hati dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dari cara berpikir maupun bertindak (Fauziah, 2017).

Belajar bermain piano dapat memiliki berbagai efek pada suasana hati dan kesejahteraan emosional siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan piano pada orang dewasa yang lebih tua dapat menyebabkan peningkatan fungsi kognitif, peningkatan suasana hati, penurunan depresi, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Azib, 2017). Selain itu, sebuah studi tentang ketidaknyamanan emosional selama pembelajaran piano menyoroti perasaan tidak mampu, frustrasi, dan kesepian di antara peserta, menekankan dampak pengalaman negatif pada keadaan emosional (Seinfeld et al., 2013). Selain itu, melibatkan anak-anak dalam proses pengajaran melalui metode seperti "Mempraktikkan Peran Guru" dapat meningkatkan keterampilan komunikasi emosional, motivasi, dan otonomi, yang mengarah pada pertumbuhan emosional dan peningkatan hasil pembelajaran (Glaser, 2022). Memahami aspek emosional pembelajaran piano sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung yang memelihara pengembangan keterampilan dan kesejahteraan emosional.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala kesenian, khususnya mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi *mood* belajar piano siswa Christina Music Course Tarutung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Lexy, 2017). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Christina Music Course Tarutung.

3. Pembahasan

Musik turut berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak, seperti yang dituliskan oleh Bernard (2007) Berbagai penelitian yang dilakukan dewasa ini menunjukkan bahwa musik turut berperan dalam peningkatan kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan. Salah satu peranan penting musik bagi anak-anak adalah untuk keseimbangan perkembangan otak kiri dan kanan. Pada umumnya, otak

Faktor yang Mempengaruhi Mood Belajar Piano Siswa Christina Music Course Tarutung

kiri manusia berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena hampir semua sistem pendidikan saat ini berorientasi pada otak kiri yang berfungsi menganalisis segala sesuatu secara sistematis dan logis. Alhasil anak-anak diarahkan untuk meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak bisa disentuh, tidak kasat mata, tidak dapat diterima secara logis. Dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran alat musik khususnya piano. Penelitian ini mengambil objek piano karena penulis sangat tertarik terhadap permainan alat musik piano, selain itu penulis ingin mengetahui proses pembelajaran alat musik piano. Dalam skripsi ini, penulis menarik perhatian khusus pada Christina Music Course Tarutung. Dari kursus piano ini telah menghasilkan anak-anak dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain alat musik piano. Kemampuan musikal dalam bermain alat-alat musik piano ini di bentuk melalui pembelajaran yang dimulai. Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang. Menurut Last (1989) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano. Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang. Menurut Last (1989) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano.

Pembelajaran alat musik piano di Christina Music Course Tarutung dengan sasaran pembelajarannya adalah anak usia 6-16 tahun, merupakan pembelajaran alat musik piano yang mendasar. Pembelajaran ini dikelompokkan dalam kursus musik Preparatory Grade, berkenaan dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang berasal dari Christina Music Course Tarutung sebagai sumber pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran alat musik piano ini dilakukan dengan menggunakan metode *learning and play*, di mana metode ini menggunakan teknik untuk melatih rangsangan, atau melatih kepekaan musikal seorang anak dengan cara belajar dan bermain. Saat proses belajar bermain piano berlangsung, beliau reuviu pembelajaran sebelumnya, setelah tuntas baru memulai materi selanjutnya, di kegiatan inti pada saat proses belajar piano berlangsung, beliau memberikan materi ajar kepada siswa kemudian meminta siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu dan beliau memainkan lagu-lagu anak, bertujuan supaya siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran sekaligus melatih kepekaan siswa terhadap nada yang dimainkan. Guru mengulas materi lagu yang akan dimainkan yaitu "Windmill" dimulai dengan menjelaskan nada-nada yang ada di lagu tersebut baik itu tanda mula, tanda kunci, tempo, serta posisi jari. Setelah guru mengulas materi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk praktik langsung, yaitu bermain piano agar siswa bisa lebih menguasai materi tersebut. Setelah itu di kegiatan penutupnya guru mengevaluasi pelajaran dengan cara guru memberi waktu bermain sekali lagi dan menyuruh siswa menilai sendiri apa yang telah dipelajari, kemudian guru memberi evaluasi keseluruhan, memberi saran dan memastikan memberi pelatihan kepada anak bertujuan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari.

Namun kenyataan di lapangan tidak semua mampu praktik langsung tergantung *mood* siswa yang ada di Christina Music Course Tarutung. Wawancara Grace Zebua 15 tahun pada 23 Mei 2024 mengatakan "bahwa untuk dapat belajar piano itu pasti harus konsentrasi dan terpenting *mood*, di mana *mood* itu karena faktor-faktor aktivitas di luar kursus ini biasanya seperti sekolah, kemudian kelelahan akibat tugas. Dan kadang jika sudah merasa lelah kadang merasa *mood* ini malas untuk belajar piano hanya saja biar orang tua tidak marah jadi kita tetap datang ke kursus." Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *mood* itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan kemudian faktor psikologis lainnya dan faktor aktivitas yang dilakukan individu. Seseorang perlu menjaga Tingkat *mood* agar dapat menciptakan suasana hati yang positif.

Menurut Zefra (15 tahun) mengatakan bahwa "*mood* itu tergantung dari tekanan yang diberikan oleh guru piano juga, karena misalnya pas sewaktu ujian, ujian dilaksanakan terlebih dahulu selama 30 menit dalam satu ruangan untuk semua instrumen, penguji telah menyiapkan lembar soal sesuai instrumennya masing-masing dan lembar jawaban untuk siswa. Penguji memberi arahan pada siswa untuk mengisi jawaban pada lembar jawab dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk

mengerjakan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi teori yang telah diberikan oleh guru. Setelah ujian teori selesai, kemudian siswa menunggu untuk lanjut pada aspek praktik, di mana pada saat ujian praktik siswa dipanggil satu persatu untuk tampil, siswa dituntut untuk memainkan lagu dari *repertoire* dengan benar dan menggunakan penjarian dengan benar. Dan ini sangat menguji adrenalin saya, sehingga berpengaruh pada *mood* saya juga."

Penelitian dari berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tekanan belajar dan suasana hati. Penelitian telah menunjukkan bahwa tekanan belajar dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis siswa, yang menyebabkan peningkatan tingkat depresi (Quam et al., 2022; Li & Zhang, 2014) itu, temuan menunjukkan bahwa tingkat tekanan belajar yang tinggi dapat mengakibatkan tingkat pengaruh negatif yang lebih tinggi, seperti ketegangan, kemarahan, dan depresi, yang dapat merusak kognisi (Wang et al., 2015). Selain itu, penelitian telah menyoroti pentingnya dukungan teman sebaya dalam mengurangi efek tekanan belajar pada suasana hati, dengan tingkat dukungan teman sebaya yang lebih tinggi yang mengarah ke efek prediksi yang lebih lemah dari tekanan belajar pada depresi (Simone, 2007). Oleh karena itu, terbukti bahwa tekanan belajar dapat mempengaruhi keadaan suasana hati, menekankan perlunya mengatasi dan mengelola tekanan belajar untuk meningkatkan kesejahteraan emosional yang positif di antara siswa.

Christoffel Sitorus 13 tahun mengatakan bahwa "dalam belajar piano kadang saya merasa bahagia, kadang *mood* saya juga tidak karuan di mana kadang malas muncul sehingga saya pun tidak maksimal dalam belajar piano. Ditambah lagi kadang saya juga lelah dengan sekolah jadi kadang datang pun ke kursus merasa berat hati Bu, dan mencerna apa yang dikatakan guru juga sulit Bu karena hal-hal ini mempengaruhi *mood* saya. Karena kegiatan saya selain belajar piano juga banyak pastikan Bu, ditambah lagi belajar piano ini dianggap orang tua hanya menyalurkan bakat saja tapi prioritas saya tetap sekolah".

Suasana belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tidur, usia, jenis kelamin, diet, tingkat hidrasi, obesitas, hormon seks, tidur siang hari, ritme sirkadian, genetika, faktor afektif, dan valensi afektif (Mehta, 2022). Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk keadaan emosional siswa, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja belajar mereka. Misalnya, pengaruh positif bermanfaat untuk belajar, sedangkan pengaruh negatif seperti kecemasan, kebosanan, keputusasaan, hambatan, dan kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat proses belajar, terutama pada siswa (Li et al., 2023). Selain itu, faktor afektif dan kognitif, dukungan teman sebaya dan keluarga, pengaturan diri, motivasi, dan efikasi diri semuanya merupakan elemen yang saling terkait yang mempengaruhi kinerja dan suasana hati akademik, menyoroti interaksi kompleks antara aspek fisiologis dan psikologis dalam pendidikan. Memahami dan mengatasi pengaruh beragam ini dapat mengarah pada pengembangan strategi yang disesuaikan untuk mengoptimalkan lingkungan belajar dan mendukung siswa secara efektif sepanjang perjalanan akademik mereka (Zhu, 2012).

4. Penutup

Adapun teori musik yang harus dipahami yaitu notasi musik, tanda kunci, tanda aksidental dan tempo. Untuk mahir bermain piano, peserta didik diharuskan menguasai teknik dasar bermain piano seperti memahami posisi bermain piano yang benar, dan mahir dalam penjarian. Pada proses pembelajaran bermain piano guru menerapkan metode *learning and play* untuk membantu kelancaran proses pembelajarannya. Namun hal ini tidak hanya terkait teori dalam bermain piano, melainkan *mood* belajar piano siswa juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar piano. *Mood* memiliki pengaruh positif dan negatif dalam belajar siswa tergantung dari bagaimana siswa menyikapinya faktor-faktor yang mempengaruhi *mood*. Siswa di Christina Music Course Tarutung merasakan bahwa banyak sekali faktor penentu *mood* mereka salah satunya adalah kegiatan di luar kursus yang cukup melelahkan sehingga berdampak pada *mood* mereka.

Mood itu tergantung dari tekanan yang diberikan oleh guru piano juga, di manaini untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi teori yang telah diberikan oleh guru. Pada

Faktor yang Mempengaruhi Mood Belajar Piano Siswa Christina Music Course Tarutung

saat ujian praktik siswa dipanggil satu persatu untuk tampil, siswa dituntut untuk memainkan lagu dari *repertoire* dengan benar dan menggunakan penjarian dengan benar, an ini sangat menguji adrenalin saya, sehingga berpengaruh pada *mood* saya juga.

Suasana *mood* belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tidur, usia, jenis kelamin, diet, tingkat hidrasi, obesitas, hormon seks, tidur siang hari, ritme sirkadian, genetika, faktor afektif, dan valensi afektif. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk keadaan emosional siswa, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja belajar mereka. Misalnya, pengaruh positif bermanfaat untuk belajar, sedangkan pengaruh negatif seperti kecemasan, kebosanan, keputusasaan, hambatan, dan kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat proses belajar, terutama pada siswa.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Alfabeta.
- Azib, N. M. (2017). *Effects of major and minor modes to emotional perceptions of "happy" and "sad" in piano music among students aged 9-17*. Universiti Malaya. <https://studentsrepo.um.edu.my/7346/>
- Bernard, N. (2010). *Performing Right Hak Cipta atas. Karya Musik dan Lagu serta Aspek Hukumnya*. Ind Hill Co.
- Falk, N., Maire, N., Sama, W., Owusu-Agyei, S., Smith, T., Beck, H. P., & Felger, I. (2006). Comparison of PCR-RFLP and Genescan-based genotyping for analyzing infection dynamics of *Plasmodium falciparum*. *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 74(6), 944–950.
- Fauziah, S. (2017). *Pengaruh Religiusitas dan Suasana Hati (Mood) terhadap Kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9351/>
- Glaser, S. R. (2022). Emotional discomforts in the piano learning process: a narrative inquiry: Desconforto emocional no processo de aprendizagem do piano: uma investigação narrativa. *Studies In Education Sciences*, 3(3), 1001–1020. <https://doi.org/10.54019/sesv3n3-001>
- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K. (2010). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis*. Salemba Humanika.
- Hilgard, E. (2015). *Pengantar Psikologi* (Edisi ke-8, Jilid 1). Erlangga.
- Izzah, L. (2020). Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Mood Belajar pada Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Suska Riau. *Nathiqiyah*, 3(1), 38-43. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.82>
- Last, J. (1989). *Piano dan Gitar Remaja*. Gramedia.
- Li, H., & Zhang, W. (2014). Peer Support: Easing up the Relationship Between Adolescents' Learning Pressure and Depression. *Chinese Journal of Special Education*, 10, 87–91.
- Li, J., Xue, E., Li, C., & He, Y. (2023). Investigating Latent Interactions between Students' Affective Cognition and Learning Performance: Meta-Analysis of Affective and Cognitive Factors. *Behavioral Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/bs13070555>
- Mehta, K. J. (2022). Effect of sleep and mood on academic performance—at interface of physiology, psychology, and education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9, 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-021-01031-1>
- Quam, A., Ladjahasan, N., Kang, S., & Faber, C. (2022). Understanding Stress in the Education of Designers: A Study Exploring Learning Pressures for Design Students. *Journal of Higher Education*

Theory and Practice, 22(13). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i13.5502>

- Seinfeld, S., Figueroa, H., Ortiz-Gil, J., & Sanchez-Vives, M. V. (2013). Effects of music learning and piano practice on cognitive function, mood and quality of life in older adults. *Frontiers in Psychology*, 4, 810-810. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2013.00810>
- Simone, P. M., & Haas, A. L. (2007). The Influence of Lifelong Learning on Mood. *LLI Review*, 2, 36–42.
- Surya, H. (2016). *Pembelajaran Piano di Nungky Music School Semarang*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/29212/1/2501412078.PDF>
- Suyono & Hariyanto. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Wang, J. H., Tsai, K. C., Chu, S. K., Lei, C. L., Chio, I., & Lee, H. M. (2015). A Study of Learning Pressure, Learning Attitudes, and Achievement among Macau Undergraduates. *Canadian Social Science*, 11(9):1-5. <https://doi.org/10.3968/7488>
- Zhu, B., & Zhou, Y. (2012). A Study on Students' Affective Factors in Junior High School English Teaching. *English Language Teaching*, 5(7), 33-41. <https://doi.org/10.5539/ELT.V5N7P33>

